

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak perusahaan yang bersaing ketat untuk mengembangkan perekonomian dalam berbagai bidang. Salah satu perusahaan tersebut adalah perusahaan *property* dan *real estate*. Menurut Tauke,dkk (2017), Industri *property* dan *real estate* merupakan industri yang bergerak dibidang pembangunan gedung-gedung fasilitas umum. Adapun pasar properti di Indonesia pada dasarnya dapat dibagi kedalam beberapa segmen pasar yaitu, gedung perkantoran (*office building*), retail market yang meliputi swalayan, apartemen, pasar kawasan industri (*industrial estate market*), dan pasar hotel (*hotel market*).

Sektor industri *property* dan *real estate* merupakan sektor dengan karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi. Hal ini disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama sektor ini pada umumnya diperoleh melalui kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan. Menurut Widayanti dan Yadnya (2020), industri *property* dan *real estate* menjadi salah satu bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi. Industri ini diprediksi mengalami pertumbuhan sebagai akibat dari pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah selama beberapa tahun belakangan ini.

Nyataanya pembangunan infrastruktur belum mampu untuk membuat sektor ini tumbuh. Hal ini terbukti pada beberapa tahun belakangan ini daya beli masyarakat menurun. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai

perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi (Haryadi 2016). Sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah akan memberikan dampak negatif seperti hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan menyebabkan beralihnya para investor kepada perusahaan lain, sehingga terjadi penurunan modal dan menghambat kegiatan operasional lainnya. Maka dari itu, nilai perusahaan sangat penting untuk menjaga persepsi investor terhadap perusahaan sehingga dapat menjamin keberlangsungan perusahaan. Investor melakukan investasi melalui pasar modal, yang dimana pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.

Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX), yang dapat di akses melalui situs www.idx.co.id. Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dalam suatu periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor harus mengetahui informasi tentang penilaian saham perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat mengetahui saham mana yang murah dan dapat berkembang. Penilaian saham dapat dilihat dari nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, sedangkan nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Dalam penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Menurut Zahra (2019) pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Profitabilitas yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Harga saham yang lebih tinggi memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang lebih tinggi pula.

Menurut Luthfiana (2018) profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Jika pertumbuhan profitabilitas perusahaan meningkat, maka prospek perusahaan di masa depan akan semakin baik. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan karena mampu mengukur seberapa efektif

sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dalam penelitian sebelumnya, Sari (2019) dan Sanitri (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Alamsyah (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut Wiradana (2019), menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka akan semakin banyak dana perusahaan yang tersedia untuk membiayai segala kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan CR (*Current Ratio*). Penggunaan rasio ini dikarenakan agar dapat mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya.

Dalam penelitian sebelumnya, Sanitri (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) juga menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Karena jika semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah suatu perusahaan tersebut memperoleh sumber dana baik dari internal maupun eksternal. Dalam penelitian, ukuran perusahaan dapat dilihat dengan cara menghitung aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menjadi informasi penting bagi investor karena para investor dapat menjadikannya sebagai acuan dalam melihat prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung memiliki control yang kuat terhadap kondisi pasar sehingga dapat menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dapat diakses melalui sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu, ukuran perusahaan besar akan banyak diminati oleh investor karena perusahaan besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat dan para investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemudian, perusahaan besar juga memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar yang mana nantinya bisa digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional perusahaan.

Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik (Putra, Lestari, 2016). Ukuran perusahaan dinilai dengan *Total Assets* dimana ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran

perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Dalam penelitian sebelumnya Noviliyan (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Wedyanti (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan dan merupakan kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan perusahaan (Setyawan, dkk 2016). Adanya pertumbuhan perusahaan bisa menjadi pemikat agar investor dapat menanamkan modalnya karena dinilai memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan dengan imbalan mendapat nilai keuntungan atas investasi yang mereka tanamkan. Perusahaan yang terus tumbuh dan dapat memberikan prospek yang baik, tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif (Sari 2019).

Pertumbuhan perusahaan harus ditunjang dengan kuatnya aktivitas pendanaan kegiatan operasional perusahaan, adanya sumber daya yang melimpah dan juga sumber daya manusia yang kompeten dalam berkontribusi, dan juga

penekanan yang signifikan terhadap biaya yang diperlukan. Perlunya pembuatan strategi untuk mencapai tujuan di masa depan. Tujuan harus bersifat kuantitatif, terukur, realistis, dapat dimengerti, menantang, hirarkis, dapat dicapai dan selaras dengan unit organisasi (Sari 2019). Indikator pertumbuhan perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan aset.

Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset juga merupakan ukuran penting dalam tujuan keuangan perusahaan dimana dapat menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa presentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Pada penelitian sebelumnya, Sari (2019) menyatakan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian lain, Wiradana (2019) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan perlu dilakukan kegiatan investasi di dalamnya. Masalah yang harus dijawab dalam mendanai perusahaan adalah apakah sumber dana yang dipakai berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, besarnya hutang dan modal sendiri, dan bagaimana tipe hutang dan modal yang akan digunakan (Faridah 2016). Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari internal berupa laba ditahan dan dari eksternal perusahaan berupa hutang atau penerbitan saham baru.

Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Keputusan investasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PER (*Price Earnings Ratio*). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak investor membayar setiap laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Fajaria (2015) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Ilhamsyah dan Soekotjo (2017) pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Gustian (2017) menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang didapatkan oleh Ambarawati (2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Sanitri (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait hubungan antara profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
5. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
5. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi pelatihan intelektual yang dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

3. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi temuan-temuan yang falid yang telah ada di bidang akuntansi untuk kemajuan dan

pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu teori yang berhubungan dengan pendapat investor dalam memandang prospek atau kinerja perusahaan yang akan dipilih dalam menanamkan dananya Nur Avita (2019). Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Eka, 2017). Teori pensinyalan yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Menurut Gustian (2017), sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Sari (2019), salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang terdapat pada laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi atau informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi ini sangat diperlukan oleh setiap

investor karena dapat melakukan diversifikasi portopolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Kemudian, jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Saat ingin membeli saham, investor juga harus melihat fluktuasi volume perdagangan saham dalam efisiensi pasar. Pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Dengan demikian, teori sinyal sangat erat kaitannya dengan ketersediaan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk menganalisis fundamental perusahaan dalam mengambil keputusan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya. Dengan adanya sinyal yang baik, maka permintaan saham akan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi perusahaan mengingat tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai jangka panjang perusahaan (Brigham dan Houston, 2016:20). Nilai perusahaan dapat diartikan bahwa nilai tersebut merupakan nilai yang ditawarkan kepada pembeli ketika perusahaan tersebut akan di jual ke pihak lain atau pihak ketiga (Nur Avita, 2019). Nilai perusahaan sangat penting sekali bagi suatu perusahaan, sehingga penting untuk mengeksplorasi semua kemungkinan faktor yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal (Zahra, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan, yang merupakan refleksi penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil. Hal ini dikatakan riil karena terbentuknya harga saham di pasar modal merupakan pertemuan antara titik kestabilan kekuatan permintaan dan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara penjual saham dan para investor. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Maka dari itu, semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dengan kata lain, tingginya nilai perusahaan juga mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik. Untuk mengukur nilai perusahaan, kita dapat menggunakan alat ukur yang bernama *price to book value*. PBV adalah rasio pasar yang dapat digunakan untuk memprediksi harga saham (Purnama, 2016). Semakin tinggi nilai (PBV) menunjukkan bahwa pasar percaya terhadap prospek perusahaan tersebut. Selain itu ada *price earning ratio* (PER) yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan bagaimana apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu variable yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sari, 2019). Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan mencerminkan besarnya pembagian hasil yang akan didapatkan oleh investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek yang baik di masa yang akan datang. Jika profitabilitas tinggi, maka para investor akan tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula *return* yang diharapkan investor, sehingga hal ini dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on investment* (ROI). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan dari jumlah aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, maka kebutuhan dana eksternal semakin rendah karena laba yang dihasilkan semakin tinggi. Dan sebaliknya, jika ROA semakin rendah maka kebutuhan dana dari sumber eksternal akan semakin tinggi karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan rendah.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Ambarwati, 2021). Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya. Menurut Luthfiana (2018), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Likuiditas juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dapat memberikan gambaran bahwa suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para investor karena dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Sehingga, dengan adanya kinerja perusahaan yang baik, akan meningkatkan minat investor dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Tingginya rasio likuiditas menunjukkan bahwa tersedianya dana yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan baik. Selain itu, hal ini akan memberikan gambaran kepada para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga investor tidak ragu dalam menanamkan modalnya. Menurut Budiharjo, dkk (2016), likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan CR (*current ratio*). Dimana rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar. Selain itu, rasio ini juga dapat menunjukkan kemampuan aktiva lancar dalam menutup hutang lancar.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sangat kecil (Eka, 2017). Biasanya, perusahaan yang besar melakukan diversifikasi usaha, agar peluang adanya kebangkrutan menjadi rendah. Hal tersebut, membuat arus kas atau pendapatan perusahaan lebih stabil sehingga resiko dalam perusahaan pun akan semakin rendah. Perusahaan besar cenderung memiliki strategi yang kuat dalam menghadapi resiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang baik disbanding perusahaan kecil. Investor akan menganggap hal tersebut baik, karena prospek yang baik dalam jangka waktu yang lama sudah dapat terlihat dari perusahaan tersebut.

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suastini, 2016). Adanya pertumbuhan perusahaan bisa menjadi pemikat agar investor dapat menanamkan modalnya karena dinilai memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan dengan imbalan mendapat nilai keuntungan atas investasi yang mereka tanamkan. Pertumbuhan perusahaan

merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Adanya perusahaan yang terus tumbuh menyatakan bahwa adanya prospek yang baik dan kekutan manajerial yang terkontrol di dalam perusahaan tersebut yang nantinya akan menarik investor dalam berkontribusi menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini terntunya berdampak baik terhadap nilai perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan akan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dari proporsi perubahan aset, untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar juga hasil operasionalnya. Hal inilah yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2.1.7 Keputusan Investasi

Investasi merupakan pengeluaran dana pada masa ini yang dimana akan mendapatkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Investasi yang menguntungkan dapat mempengaruhi pertumbuhan bagi suatu perusahaan. Jika dalam berinvestasi, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan dengan baik, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Mardiyati, dkk (2015), keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang bersal dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagi bentuk investasi. Maka dari itu, mengambil keputusan investasi sangatlah penting bagi perusahaan, karena keputusan investasi yang strategis akan

mampu mengembangkan perusahaan dari segi produktivitas dan kegiatan operasionalnya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian oleh Inderayani (2015) dengan menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Wirasedana (2016) dengan menggunakan variabel bebas keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan keputusan investasi dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Surya (2017) dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya nilai perusahaan. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Dewi (2018) dengan menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, inflasi dan tingkat suku bunga, sedangkan variabel terikatnya nilai perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menggunakan variabel bebas yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, dan juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi dan uji kelayakan model. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati (2019) dengan variabel bebasnya rasio perputaran persediaan, keputusan investasi, kebijakan deviden dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara keputusan investasi, kebijakan deviden, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Wiradana (2019) menggunakan variabel bebas yaitu keputusan finansial, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan

variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanitri (2020) dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan keputusan investasi sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menyatakan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wedyanti (2020) dengan variabel bebasnya kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel terikatnya nilai perusahaan. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden dan profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Sari (2020) dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good governance*. Sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Bimantara (2021) dengan menggunakan variabel bebas profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikatnya nilai perusahaan. Teknik analisis datanya menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang. Penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu, menggunakan variabel terikat nilai perusahaan. Persamaan lainnya yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda. Sedangkan perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas kebijakan deviden, struktur modal, rasio perputaran persediaan, kebijakan deviden, keputusan pendanaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas cenderung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas cenderung berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan cenderung berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan

perusahaan cenderung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi cenderung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

